

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki keragaman budaya, ras, suku bangsa, kepercayaan, agama, dan bahasa. Sesuai semboyan Bhineka Tunggal Ika, maka meskipun memiliki keragaman budaya, Indonesia tetap satu. Keragaman yang ada di Indonesia adalah kekayaan dan keindahan bangsa Indonesia. Untuk itu pemerintah akan terus mendorong keberagaman tersebut menjadi suatu kekuatan untuk bisa mewujudkan persatuan dan kesatuan nasional menuju Indonesia yang lebih baik.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di wilayah Indonesia yang beribukota Padang. Sejarah Kota Padang tentunya tidak terlepas dari peranannya sebagai kawasan rantau Minangkabau. Kota yang terkenal dengan legenda Malin Kundang dan Siti Nurbaya ini berbatasan langsung dengan laut dan perbukitan, sehingga secara otomatis mempunyai beragam tempat wisata alam yang indah dan menarik. Tak hanya kaya dengan alamnya yang indah, Negeri minangkabau juga kaya akan keanekaragaman kesenian dan budayanya. Keanekaragaman kesenian dan budaya ini merupakan aset yang tidak ternilai harganya sehingga harus dipertahankan dan terus dilestarikan, serta memiliki ciri khas bangunan atap bagongjong yang merupakan kebanggaan sendiri bagi masyarakat khususnya di Kota Padang.

Kota Padang merupakan ibukota Provinsi Sumatra Barat yang terletak di pantai barat pulau Sumatra. Dilihat dari letak geografisnya, Kota Padang memiliki potensi-potensi daerah yang cukup bervariasi. Potensi-potensi ini terdapat di daerah daratan dan lautan. Luas Kota Padang adalah 694,96 km² atau setara dengan 1,65 persen dari Provinsi Sumatra Barat. Ketinggian wilayah Kota Padang bervariasi yaitu antara 0–1.853 m di atas permukaan laut. Kota Padang memiliki banyak sungai, yaitu 5 sungai besar dan 16 sungai kecil. Kota Padang juga memiliki pantai sepanjang 68,126 km serta 19 buah pulau kecil yang menyebar di sisi pantainya.

Di masa sekarang ataupun masa yang akan datang tanggungjawab untuk mengembangkan dan melestarikan warisan leluhur tersebut bukan lagi ditentukan sepenuhnya oleh pemerintah, tetapi oleh masyarakat, dalam hal ini mereka para pelaku seni, pecinta seni, pekerja seni dan pemerhati seni serta lainnya agar kesenian dan budaya tersebut tidak hilang atau musnah di telan zaman. Saat ini banyak anak-anak muda kurang mengenal kesenian tradisional seperti Tari Piring, Tari Rantak, Tari Randai, Tari Indang, Tari Payung dan kesenian musik Saluang, Gandang Tabuik, Rebana dll. Mereka (anak muda) lebih senang dengan kesenian dan tradisi luar yang tidak jelas benar dari mana

asalnya. Namun dilihat dari beberapa sudut seni dan kalangannya, seni belum sepenuhnya dipahami masyarakat khususnya di kota Padang karena wadah untuk komunitas seni itu sendiri masih kurang. Banyaknya bermunculan seniman seniman local yang pada umumnya memilih cara untuk menyewa studio atau tempat pelatihan milik rekanan mereka atau harus menyewa setiap kali ingin berlatih. Begitu juga dengan tempat berkumpul dan bertukar pikiran, mereka melakukan kegiatan tersebut di cafe, di rumah, di studio musik, dan di tempat area terbuka yang dimana untuk bertukar pendapat dan bertukar pikiran tersebut kurang maksimal dan fasilitasnya kurang memadai.

Ditemukan tempat untuk berkumpulnya antara lain di gedung-gedung kesenian kota yang seharusnya disewa untuk berbagai jenis bidang seni, tidak hanya untuk bidang seni itu sendiri. Dilihat dari salah satu wadah apresiasi seni pertunjukan di Kota Padang seperti *Taman Budaya Padang* sebagai tempat pertunjukan, Namun faktanya tempat tersebut sering dipakai untuk kegiatan lain seperti hajatan perkawinan, pesta syukuran, seminar, dan acara lainnya. Selain itu, sangat sedikit bangunan komersil, khususnya pusat kesenian itu sendiri.

Gedung pertunjukan adalah sebuah bangunan gedung dengan fungsi untuk melayani dan memfasilitasi berbagai macam pertunjukan seni. Gedung ini merupakan ruang semi publik yang memiliki tujuan untuk menghibur orang dengan pertunjukan yang ditampilkan. Gedung berarti bangunan (rumah) untuk kantor, rapat/tempat mempertunjukan hasil-hasil kesenian (Poerwadarminta, 1976:303). Pertunjukan adalah tontonan (seperti bioskop, wayang, wayang orang, dsb), pameran, demonstrasi (Poerwadarminta, 1976:1108). Jadi gedung pertunjukan merupakan suatu tempat yang dipergunakan untuk mempergelarkan pertunjukan, baik itu bioskop, wayang, pagelaran musik, maupun tari. Komunitas seni adalah suatu kelompok di dalam masyarakat yang terbentuk karena adanya ketertarikan di bidang seni, baik itu seni musik, tari, lukis, dan lainnya. Komunitas juga dapat digunakan untuk menyalurkan bakat dan kemampuan di bidang seni.

Di era globalisasi ini kehidupan kita tidak bisa terlepas dari genggaman teknologi. Teknologi diciptakan untuk mempermudah setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Pada dasarnya, teknologi akan terus berkembang mengikuti perkembangan jaman. Banyak sekali teknologi-teknologi yang terus berkembang saat ini, salah satu contohnya adalah edukasi seni dalam bentuk Virtual. Edukasi seni Virtual tersebut merupakan edukasi yang menggunakan Teknologi Virtual Reality dan Augmented Reality dengan konsep Seni Virtual, Teknologi Virtual Reality dapat membantu penggunaannya untuk mensimulasikan sebuah lingkungan nyata atau abstrak sebagai bidang 3 dimensi. Teknologi 3D membuat penggunaannya seolah-olah berada di dunia nyata meskipun yang sebenarnya terjadi adalah simulasi yang ada di depannya tersebut merupakan dunia buatan yang bersifat maya. Lingkungan Virtual Reality memperluas ide dunia maya, sebuah representasi tata ruang dari domain digital dan data dimana pengguna terlibat satu sama lain,

terutama berinteraksi dengan data dan pesan. Sedangkan Augmented Reality prinsipnya secara umum menurut Azuma (1997 : 2) masih sama dengan Virtual Reality, yaitu bersifat interaktif, immersion (membenamkan/memasukkan), real-time, dan objek virtual biasanya berbentuk 3 dimensi. Namun kebalikan dari Virtual Reality yang menggabungkan objek nyata (user) kedalam lingkungan virtual, Augmented Reality menggabungkan objek virtual pada lingkungan nyata. Augmented Reality dapat diimplementasikan secara luas dalam berbagai media seperti aplikasi dalam sebuah smartphone yang diterapkan pada produk, bahkan media cetak seperti buku, majalah atau lukisan. Dengan kelebihan tersebut, Virtual Reality (VR) dan Augmented Reality (AR) memiliki banyak peluang untuk terus dikembangkan, tidak ketinggalan dalam bidang seni.

Maka dari itu pada Perancangan Gedung Apresiasi dan Edukasi bagi Komunitas Seni di kota Padang yang merupakan gedung atau wadah apresiasi seni dan fasilitas pertunjukan di Kota Padang yang mempunyai target bagi kalangan masyarakat dari anak-anak hingga dewasa, baik dalam komunitas maupun tidak, perlu diadakan karena masyarakat dan penggemar seni pertunjukan tersebut membutuhkan tempat dan rumah yang menampung kegiatan mereka dan berkarya didalam satu atap.

1.2 Data dan Fakta

1.2.1 Data Sanggar Seni/Komunitas seni

Sanggar seni adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk berkegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, seni kerajinan atau kriya, seni peran dll. Kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar seni berupa kegiatan pembelajaran tentang seni, yang meliputi proses dari pembelajaran, penciptaan hingga produksi dan semua proses hampir sebagian besar dilakukan di dalam sanggar/komunitas. (tergantung ada tidaknya fasilitas dalam sanggar), sebagai contoh apabila menghasilkan karya berupa benda (patung, lukisan, kerajinan tangan dll) maka proses akhir adalah pemasaran atau pameran, apabila karya seni yang dihasilkan bersifat seni pertunjukan (teater, tari, pantomim dll) maka proses akhir adalah pementasan.

Sanggar seni termasuk ke dalam jenis pendidikan nonformal. Sanggar seni biasanya didirikan secara mandiri atau perorangan, mengenai tempat dan fasilitas belajar dalam sanggar tergantung dari kondisi masing-masing sanggar ada yang kondisinya sangat terbatas namun ada juga yang memiliki fasilitas lengkap, selain itu sistem atau seluruh kegiatan yang terjadi dalam sanggar seni sangat fleksibel, seperti menyangkut prosedur administrasi, pengadaan sertifikat, pembelajaran yang menyangkut metode pembelajaran hingga evaluasi dll, mengikuti peraturan masing-masing sanggar seni, sehingga antara sanggar seni satu dengan lainnya memiliki peraturan yang belum tentu sama.

Karena didirikan secara mandiri, sanggar seni biasanya berstatus swasta, dan untuk penyetaraan hasil pendidikannya harus melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah agar bisa setara dengan hasil pendidikan formal.

Berikut ini ada Sanggar seni atau Komunitas seni yang ada di Kota Padang :

No	Nama Sanggar/Komunitas	Jenis seni
1	Seni Belanak	Seni Rupa,Tari,Musik
2	Komunitas Rumah ada Seni	Seni Rupa
3	Rantak Sapayuang	Tari,Musik
4	Rangkang Minang	Tari,Musik
5	Sanggar tari Minang Maimbau	Tari,Musik
6	Bee Production	Tari,Musik
7	Mutiara Minang	Tari
8	Suntieng Rang Rantau	Tari
9	Andam Dewi	Tari
10	Andev Production	Tari, Musik
11	Anjung Sirih	Tari, Rabab, musik, saluang
12	Arak Kabau Gadang	Pencak Silat
13	Binuang Sakti	Tari, Musik
14	Bujang Saiyo	Randai, Pencak Silat
15	Cahaya Bundo	Tari
16	Citra Kembara	Tari,Rabab, Musik, Saluang
17	Delima	Silat
18	Diambang Fajar	Tari
19	Gumarang Sakti	Tari
20	Kabun Katapiang	Silat
21	Kampung Duri Saiyo	Tari
22	Kampus Selatan	Tari, Musik
23	Kato Sepakat	Tari, Silat
24	Kintan Sakty	Tari
25	Langkah Bamulo	Tari
26	Langkok Group	Rabab, Musik, Saluang
27	Limpapeh Rumah Gadang	Tari, Musik
28	Malayu Sakato	Tari, Rabab, Musik, Pencak Silat, Saluang
29	Malin Deman	Tari, Musik, Saluang
30	Minang Saiyo	Tari Rabab, Rabab, Musik, Saluang
31	Minang Sakti	Pencak Silat
32	Paguyuban Alang Bangkeh	Pencak Silat
33	Palito Hati	Silat, Randai, Tari, Musik
34	Palito Nyalo	Tari, Musik
35	Pauh Nan Saiyo	Musik, Tari, Pencak Silat
36	Perguruan Batu Manangih	Tari, Rabab, Musik, Saluang, Pencak Silat
37	Perguruan Pencak Silat	Pencak Silat, Musik Talempung,Randai, Tari

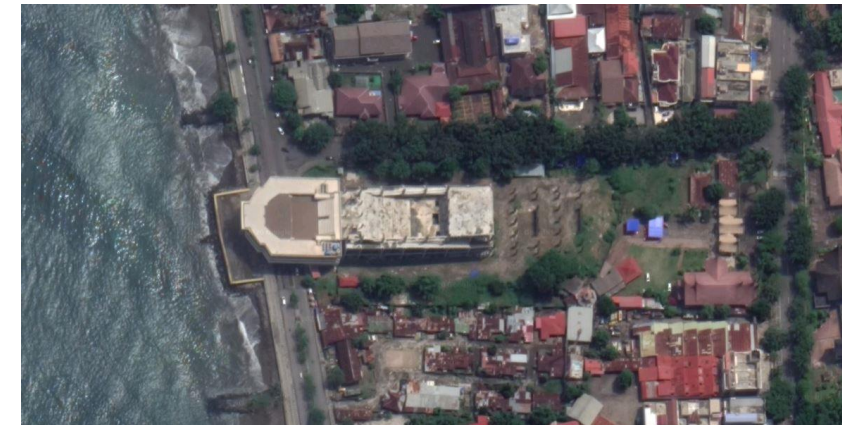
	Surya Sakti	
38	Perguruan Seni Tradisi Singo Barantai	Tari, Musik, Saluang
39	Perkumpulan Sasaran Jasa Tanah	Tari, Musik
40	Pinang Sarumpun	Tari, Musik, Saluang
41	Pusako Bundo	Tari
42	Randai Benteng Ombak Nan Badabua	Randai
43	Randai Sabatang Bungo	Tari, Musik, Saluang
44	Rangkitang	Tari, Musik
45	Rampak Ranah Minang	Tari, Rabab, Saluang, Pencak Silat
46	Rantak Sigumarang	Tari, Rabab, Saluang, Pencak Silat
47	Saiyo Sakato	Tari, Musik, Saluang
48	Sanggar Bundo Kanduang	Tari
49	Sanggar Gunung Nago Saiyo	Tari, Musik, Saluang
50	Sanggar Permata Hati	Tari
51	Sanggar Tari Galatiak	Tari
52	Sanggar Syofyani	Tari, Musik
53	Sarai Sarumpun	Pencak Silat
54	Sarik Sakti	Tari, Musik, Saluang
55	Satampang Baniah	Tari, Rabab, Musik, Saluang
56	Seni Indah Dimato	Tari, Musik
57	Si Alang Babega	Tari, Musik
58	Sasaran Durian Tapak	Tari, Musik, Silat
59	Sasaran Limau Manih	Tari, Musik, Silat
60	Sasaran Silat dan Randai Bujang Sepakat	Pencak Silat, Randai
61	Sasaran Silat Macang Gadang	Silat
62	STKR Dondong Kabau Gadang	Tari, Musik, Silat, Saluang
63	Sumarak Alam Bungo Tanjung	Tari, Rabab, Musik, Saluang
64	Surau Baranjuang	Tari, Musik
65	Surau Kapunduang	Tari, Silat
66	Tuah Sakato	Tari, Musik
67	Tungku Tigo Sajarangan	Tari, Randai, Musik

Tabel 1.1 Sanggar/Komunitas Seni

(Sumber: <https://padang.go.id/>, <http://ejournal.unp.ac.id>)

1.2.2 Fakta

Taman Budaya Kota Padang



Gambar 1.1 Lokasi Taman Budaya Kota Padang
(Sumber: Google Maps)



Gambar 1.2 miniatur gedung kebudayaan Sumatera Barat
(Sumber: gosumbar.com)

Di Kota Padang sendiri memiliki wadah yang diperuntukkan untuk seni dan budaya yang berlokasi di Taman Budaya Jl. Diponegoro Kota Padang yang masih dalam tahap pembangunan. Gedung ini memiliki luas 23.000 m² yang mirip kapal itu dibangun berarsitek modern dengan konsep mempertahankan kultur lokal. Gedung yang terdiri dari 3 bagian, yaitu berarsitektur tradisional, modern dan post modern. Berikut beberapa kegiatan dan fasilitas yang tersedia diantaranya :

No	Klarifikasi Kegiatan Seni	Jenis-Jenis Seni
1	Seni pertunjukan	1. Seni musik 2. Seni drama 3. Seni tari
2	Pemeran seni	1. Seni rupa murni 2. Seni rupa terapan 3. Seni kontemporer

Fasilitas kegiatan	
1	Studio tari
2	Studio drama
3	Studio musik
4	Ruang seminar
5	auditorium
6	Pameran seni/gallery
7	Perpustakaan
Fasilitas penunjang	
1	Musholla
2	Café
3	Fitness center
4	Pusat oleh-oleh
5	Medan bapaneh
6	Playground
7	Shelter

Tabel 1.2 Jenis kegiatan seni di Taman Budaya Kota Padang
(Sumber: Data Taman Budaya Kota Padang, gosumbar.com)

Namun jika dilihat kembali, dari beberapa kegiatan dan fasilitas yang tersedia, namun masih ada kegiatan seni yang masih belum terwadahi di Taman Budaya Kota Padang. Akibatnya banyak komunitas-komunitas seni yang memilih berkumpul dan mengapresiasi karya seni di beberapa tempat di Kota Padang. Oleh karena itu dalam Perancangan Gedung Apresiasi dan Edukasi bagi Komunitas Seni di kota Padang ini bertujuan mewadahi kegiatan aktivitas seni yang masih belum tersedia di Taman Budaya Kota Padang.

Berikut merupakan beberapa tempat yang sering dijadikan tempat berkumpul dan berkarya komunitas Seni di Kota Padang :

1. Monumen Gempa / Tugu Gempa Padang



Gambar 1.3 Pergelaran konser di tugu gempa Padang
(Sumber: <https://news.klikpositif.com/>)



Gambar 1.4 Dampak perkumpulan komunitas seni
(Sumber: <https://www.harianhaluan.com/>)

Namun akibat dari perkumpulan komunitas-komunitas tersebut terdapat dampak negative yang dikatakan oleh “Kepala BPBD Damkar Rudy Rinaldy”. BPBD Damkar kembali melakukan aksi bersih-bersih di monumen Tugu Gempa, di Jalan Gereja, Padang. Kali ini, sebanyak 35 personil membersihkan dan menyiram kawasan tersebut, Kegiatan aksi bersih-bersih ini dilakukan karena pihaknya merasa prihatin dengan kondisi monumen bersejarah tersebut. “Di kawasan ini sering tercium aroma pesing, sepertinya banyak pengunjung nakal yang buang air kecil dibelakang batu monumen tersebut pada malam hari. Dan disini juga banyak sampah,” ungkapnya.

Selain menyiram dan bersih-bersih sampah, personil Damkar juga menoreh ulang nama-nama koban yang terpampang di sejumlah batu monumen dengan spidol emas karena sudah tidak begitu jelas. “Ini inisiatif kita, karena ini monumen sangat bersejarah, ada 383 nama korban gempa 2009 yg terpatri disitu. Jika kondisinya seperti ini, bagaimana nanti perasaan keluarga korban yang datang kemari,” sambungnya. (sumber: <https://www.harianhaluan.com/>).

2. Tugu Tali Tigo Sapilin atau Monumen Taman Tugu Padang



Gambar 1.5 Monumen Tugu Simpang Haru Padang
(Sumber: Google images)

Tugu Tali Tigo Sapilin atau Monumen Taman Tugu Padang Area dan lebih dikenal dengan nama Tugu Simpang Haru. Monumen ini juga menjadi salah satu identitas di Kota Padang yang selama ini dijadikan tempat berkumpul bagi kaum muda dan beberapa komunitas.

3. Kota Tua Padang



Gambar 1.6 Tembok Bergambar di Kota Tua Padang
(Sumber: <http://minangkanindonesia.blogspot.com/>)

Seni rupa Mural atau Graffiti di Kota Padang masih dipandang sebelah mata, kegiatan tersebut masih dilakukan secara diam-diam atau ilegal dan juga masih dianggap sebagai kegiatan yang negatif oleh beberapa kalangan, kecuali kegiatan mural dan graffiti tersebut dilombakan atau melibatkan pihak pemerintah maupun swasta.

1.3 Rumusan masalah :

1.3.1 Permasalahan Arsitektural

- Bagaimana merancang sebuah fasilitas yang mampu mewadahi beragam aktivitas komunitas seni dan tempat berkumpul, bertukar pikiran, berbagi ilmu dan tempat berkarya bagi seniman lokal ?
- Bagaimana menciptakan gedung seni sekaligus tempat apresiasi terhadap seniman-seniman lokal ?
- Bagaimana merancang gedung seni pertunjukan dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular ?
- Bagaimana merancang gedung seni pertunjukan bersifat edukasi Virtual ?

1.3.2 Permasalahan Non Arsitektural

- Apakah dengan terciptanya gedung seni pertunjukan yang menerapkan edukasi virtual dapat menarik minat/mengedukasi komunitas seni dan masyarakat untuk berpartisipasi dan menjaga seni dan budaya ?
- Apakah dengan terciptanya gedung seni pertunjukan ini masyarakat bisa memberi apresiasi kepada seniman lokal ?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Adapun tujuan dalam perancangan Gedung apresiasi dan Edukasi bagi Komunitas Seni ini adalah :

- Merancang sebuah gedung seni bagi komunitas-komunitas seni dan memiliki fasilitas yang dibutuhkan, sehingga mereka dapat berkarya berkumpul, bertukar pikiran, berbagi ilmu dengan sesama Komunitas seni
- Menerapkan tema Arsitektur Neo-Vernakular pada Perancangan Gedung Apresiasi dan Edukasi bagi Komunitas Seni
- Menciptakan Gedung Apresiasi dan Edukasi bagi komunitas Seni sebagai ruang kreatif dan bersifat edukasi Virtual

1.4.2 Sasaran

Adapun Sasaran dalam Perancangan Gedung Apresiasi dan Edukasi bagi Komunitas Seni ini adalah :

- Dengan adanya gedung seni ini masyarakat dapat memberi apresiasi pada karya-karya seniman lokal dan meningkatkan minat masyarakat terhadap budaya seni dengan menerapkan edukasi bersifat Virtual
- Menghadirkan kembali nilai-nilai yang terdapat dalam arsitektur Neo-vernakular, dengan menghasilkan suatu bentuk yang modern tanpa menghilangkan esensi dari nilai-nilai budaya

1.5 Ide Desain dan Kebaruan

Dalam merancang Gedung Apresiasi dan Edukasi bagi Komunitas Seni tersebut menggunakan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular. Arsitektur Neo-Vernakular adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang), Neo berasal dari bahasa Yunani dan digunakan sebagai fonim yang berarti baru. Jadi neo-vernakular berarti bahasa setempat yang diucapkan dengan cara baru, dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat. Pembaruan ini dapat dilakukan dengan upaya eksplorasi yang tepat. Menurut Charles Jencks dalam bukunya

“language of Post-Modern Architecture” maka dapat dipaparkan ciri-ciri Arsitektur Neo-Vernakular sebagai berikut :

1. Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertical.
2. Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan.
3. Warna-warna yang kuat dan kontras.

Dari ciri-ciri di atas dapat dilihat bahwa Arsitektur Neo-Vernakular tidak ditujukan pada arsitektur modern atau arsitektur tradisional tetapi lebih pada keduanya. Hubungan antara kedua bentuk arsitektur diatas ditunjukkan dengan jelas dan tepat oleh Neo-Vernakular melalui trend akan rehabilitasi dan pemakaian kembali. Mendapatkan unsur-unsur baru dapat dicapai dengan pencampuran antara unsur setempat dengan teknologi modern, tapi masih mempertimbangkan unsur setempat.

Pada Perancangan Gedung apresiasi dan Edukasi Bagi Komunitas Seni dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular di Kota Padang menerapkan ide yang menciptakan sebuah wadah yang dapat menampung kegiatan dan fasilitas seni yang memadai,serta menjadikan tempat tersebut sebagai kawasan edukasi seni terhadap komunitas maupun masyarakat lokal.

Perancangan Gedung apresiasi dan Edukasi Bagi Komunitas Seni ini terdapat ide desain dan kebaharuan yang menyediakan beberapa fasilitas yaitu :

1. Galeri Seni AR (Augmented Reality)
Galeri seni ini mengacu pada tempat yang memamerkan dan menjual karya seni dari berbagai seniman dengan menggunakan teknologi *Augmented Reality*.
2. Edukasi Seni VR (Virtual Reality)
Edukasi seni Virtual adalah Edukasi seni yang menggunakan teknologi yang membuat pengguna dapat berinteraksi dengan suatu lingkungan yang disimulasikan oleh komputer, suatu lingkungan sebenarnya yang ditiru atau benar-benar suatu lingkungan yang hanya ada dalam imajinasi. Lingkungan realitas maya terkini umumnya menyajikan pengalaman visual, yang ditampilkan pada sebuah layar komputer atau melalui sebuah penampil stereoskopik, tetapi beberapa simulasi mengikutsertakan tambahan informasi hasil pengindraan, seperti suara melalui speaker atau headphone.

3. Ampiteater
Amfiteater atau ampiteater adalah sebuah gelanggang terbuka yang digunakan untuk pertunjukan hiburan dan pertunjukan seni.
4. Gedung pertunjukan seni
Gedung Pertunjukan Seni merupakan suatu tempat yang dipergunakan sebagai tempat pagelaran pertunjukan, baik seni tari, musik maupun drama, dll.
5. Arena beladiri Pencak Silat
Arena/gelanggang beladiri Pencak silat adalah tempat dimana diadakan pertandingan seni beladiri Pencak Silat yang mengandung nilai-nilai tradisional dari Indonesia.
6. Sculpture Park/Sculpture Garden
Patung taman adalah taman yang didedikasikan untuk penyajian seni patung, biasanya beberapa karya patung ini berada di ruang terbuka yang bersifat tahan lama.
7. Street Art Park
Street Art adalah suatu bentuk karya seni yang ditampilkan di depan umum di gedung-gedung sekitarnya, di jalan-jalan, kereta api, dan di permukaan lain yang dilihat oleh publik. Pada ide desain ini Street Art Park akan menjadi wadah pelaku seni rupa agar dapat mengapresiasi perwujudan ekspresi bentuk yang mengungkapkan perasaan positif maupun negative. Pelaku seni rupa ini terbagi 2 jenis yaitu :
 - a. Seni Gravity
Seni Grafiti adalah coretan-coretan pada dinding yang menggunakan komposisi warna, garis, bentuk, dan volume untuk menuliskan kata, simbol, atau kalimat tertentu. Alat yang digunakan pada masa kini biasanya Produk cat semprot kaleng.
 - b. Seni Mural
Seni Mural adalah cara menggambar atau melukis di atas media dinding, tembok atau permukaan luas yang bersifat permanen lainnya. Berbeda dengan grafiti yang lebih menekankan hanya pada isi tulisan dan kebanyakan dibuat dengan cat semprot maka mural tidak demikian, mural lebih bebas dan dapat menggunakan media cat tembok atau cat kayu bahkan cat atau pewarna apapun juga seperti kapur tulis atau alat lain yang dapat menghasilkan gambar.
8. Food court
Food court merupakan sebuah tempat makan yang terdiri dari counter-counter makanan yang menawarkan aneka menu yang bervariasi. Food court adalah area makan yang terbuka dan bersifat informal.

Berikut perbandingan antara kegiatan aktifitas seni dan fasilitas yang disediakan di Taman Budaya Kota Padang dengan Perancangan Gedung Apresiasi dan Edukasi bagi Komunitas Seni di kota Padang :

Taman Budaya Kota Padang	Perancangan Gedung Apresiasi dan Edukasi bagi Komunitas Seni di kota Padang
Kegiatan Seni	
Seni Pertunjukan	Seni Pertunjukan
<ul style="list-style-type: none"> • Seni Musik • Seni Drama • Seni Tari 	<ul style="list-style-type: none"> • Seni Musik • Seni Drama • Seni Tari
Seni Rupa	Seni Rupa
<ul style="list-style-type: none"> • Seni rupa murni • Seni rupa terapan • Seni kontemporer 	<ul style="list-style-type: none"> • Seni Gravity • Seni Mural • Seni Patung • Seni Lukis
	Seni beladiri
	<ul style="list-style-type: none"> • Seni beladiri Pencak Silat
Fasilitas kegiatan	
<ul style="list-style-type: none"> • Studio Tari • Studio Drama • Studio Musik • Auditorium • Pameran seni • Perpustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Studio tari • Studio Drama • Studio Musik • Workshop Gravitty • Workshop mural • Workshop patung • Workshop lukis • Runag latihan beladiri Pencak Silat • Arena beladiri Pencak Silat • Edukasi seni Virtual (Virtual Reality) • Pameran seni (Augmented Reality) • Arena Beladiri Pencak Silat • Auditorium
Fasilitas penunjang	
<ul style="list-style-type: none"> • Musholla • Café • Fitness center • Pusat oleh oleh • Amphitheater (Medan Bapaneh) • Playground • Shelter 	<ul style="list-style-type: none"> • Musholla • Foodcourt • Amphitheater • Street Art Park • Sculpture Park

Tabel 1.3 Perbandingan kegiatan seni dan fasilitas seni Taman Budaya dan Perancangan
(Sumber: Analisa Pribadi)

1.6 Ruang Lingkup Pembahasan

1.6.1 Ruang Lingkup Spasial

Ruang Lingkup spasial Perancangan Gedung apresiasi dan Edukasi Bagi Komunitas Seni tersebut berada di Jl. Khatib Sulaiman, Ulak Karang Selatan, Kec. Padang Utara, Kota Padang Sumatera Barat.

1.6.2 Ruang Lingkup Subtansial

Adapun ruang lingkup Substansial dari kegiatan ini dimulai mencari data-data yang didapat dari instansi dan informasi dari media cetak maupun elektronik, hal ini dilakukan untuk memperkuat data yang akan di jelaskan. Selanjutnya setelah data data terkumpul akan di olah penulis guna memperoleh analisa agar dapat mengeluarkan beberapa alternatif konsep. Kemudian konsep inilah yang akan diterapkan untuk menghasilkan desain yang dapat menjawab berbagai permasalahan yang ada.

1.7 Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II. TINJUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Memuat uraian tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori relevan yang terkait dengan tema pembahasan.

BAB III. METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci metode penelitian, penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya, jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variable, serta analisis data yang digunakan.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi : (1) Hasil Penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya, (2) Pembahasan, Sub bahasan (1) dan (2) dapat digabung menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

BAB V. PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi.

1.8 Keaslian Judul

No	Judul SAA	Lokasi	Fungsi	Tema	Biografi Penulis	Tahun SAA
1	Perancangan Wisata Edukasi Seni Berbasis Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Dengan Pendekatan Arsitektur Hybrid	Lokasi penelitian berada di jalan Moh. Hatta, Limau Manis, Kecamatan Pauh, Kota Padang.	Wisata Edukasi Seni	Arsitektur Hybrid	Kusumawardani Rizaldo Putri, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta.	2020
2	Perancangan Pusat Pertunjukan Seni Minangkabau Di Kota Pariaman	Lokasi berada di di Jln. Syekh Burhanudin, Desa Karan Aur, Kecamatan Pariaman Tengah, dekat dengan kawasan wisata Kota Pariaman.	Pusat Pertunjukan Seni	Reinterpreting Tradition	Ivan Tri Rahman, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta.	2020

Tabel 1.4 Keaslian judul

(Sumber: <https://www.ejurnal.bunghatta.ac.id/>)

Dari tabel diatas, terdapat, tema penelitian yang sama ataupun jenis kegiatan yang sama, namun ada perbedaan yang berbeda dari penelitian yang saat ini peneliti sedang lakukan. Baik dari lokasi, tema ataupun pendekatan secara arsitektur. Maka dari itu, judul penelitian “ **Perancangan Gedung Apresiasi dan Edukasi bagi Komunitas Seni di Kota Padang** ” merupakan judul penelitian yang benar-benar asli.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum

2.1.1 Pengertian Gedung Apresiasi

Gedung apresiasi adalah sebuah wadah dimana seseorang dapat melihat, mendengar, menghayati, menilai, menjiwai dan membandingkan atau menghargai suatu karya seni. Dapat dikatakan bahwa apresiasi adalah penilaian baik atau penghargaan terhadap suatu karya sastra ataupun karya seni. Berikut pengertian apresiasi menurut para ahli :

a) Aminuddin

Berdasarkan pandangan Aminuddin, apresiasi mengandung makna pengenalan melalui perasaan atau pun kepekaan batin dan pengakuan terhadap unsur-unsur keindahan yang diungkapkan oleh pengarangnya.

b) Albert R.Candler

Definisi apresiasi merupakan kegiatan mengartikan serta menyadari sepenuhnya seluk beluk karya seni, serta menjadi sensitif mengenai gejala estetis dan artistik, sehingga dapat menikmati dan menilai karya tersebut secara semestinya.

c) Alfred North Whitehead

Apresiasi adalah proses pengapresiasian terhadap sebuah hal yang dilakukan oleh seseorang dalam sebuah kegiatan guna mendapatkan suatu hal, dan berpartisipasi di dalamnya dengan penilaian secara keseluruhan.

d) Effendi

Pengertian apresiasi menurut Effendi merupakan aktivitas menggauli cipta sastra dengan sungguh-sungguh sehingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra.

Contoh Apresiasi :

- Menyaksikan pertunjukan seni
- Menyaksikan sebuah karya
- Mengkritisi karya seni